

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan penonjolan dari suatu struktur / bentuk,viscus Atau organ dari tempat yang seharusnya (Widjaja, 2009). Hernia berarti suatu kondisi keluarnya suatu organ atau struktur organ dari tempatnya yang normal melalui suatu defek pada area inguinal atau femoral yang tidak bisa kembali ke tempat semula secara manual dan akan memberikan implikasi tindakan invasif/bedah dengan mengembalikan struktur organ tersebut secara pembedahan dan menutup defek di inguinal atau femoral (Mutaqin & Sari, 2009).

Hernia inguinalis adalah hernia yang paling umum dan terjadi ketika visera menonjol kedalam kanal inguinal pada titik di mana tali spermatic muncul pada pria,dan sekitar ligamen pada wanita (Diyono &Mulyanti, 2013). Hernia dapat disebabkan karena adanya kenaikan tekanan intra-abdomen seperti kehamilan, batuk kronis, pekerjaan mengangkat beban, mengejan saat defekasi menjadi pencetus timbulnya hernia.

Berdasarkan data di Indonesia periode 2010 – 2011 penderita hernia berjumlah 1.243, termasuk berjumlah 230 orang (5,59%) terjadi pada anak-anak (Ditjen Yankes RI, 2018). Hernia inguinalis merupakan hernia yang sering ditemukan yaitu sekitar 50 %. Hernia inguinalis dijumpai lebih banyak pada pria di banding wanita, dengan perbandingan 7:1 (Astuti, 2018).

Berdasarkan laporan data register di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada 2 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2018 terdapat 92 dari 1412 orang (6,5%) sementara pada tahun 2019 terdapat 63 dari 1145 orang (5,5%).

Menurut Ditjen Yankes RI, apabila hernia tidak diobati dengan segera (khususnya pada hernia inguinal dan hernia femoralis) maka akan timbul komplikasi yakni inkarserasi, yaitu bagian usus tersangkut di kanal inguinalis, menyebabkan timbulnya gejala mual, muntah, sembelit dan sakit perut yang parah dan strangulasi, yaitu terputusnya aliran darah pada usus yang terperangkap sehingga dapat menyebabkan jaringan usus mati. Kondisi ini sangat mengancam keselamatan penderitanya. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan medis melalui operasi sesegera mungkin.

Hal ini senada dengan yang disampaikan (Prihaningtyas, 2014), jika tidak ditangani secara dini, hernia dapat menimbulkan terjadinya komplikasi yang berakibat membuat usus tidak mendapatkan asupan darah yang baik sehingga dapat menyebabkan sel usus mati, saat ini pembedahan merupakan salah satu cara untuk menangani hernia. Menurut (Sabiston, 1994), tindakan pembedahan lebih efektif untuk mengatasi hernia, karena dengan dilakukannya pembedahan untuk mencegah inkarserasi kemudian, obstruksi usus, dan akhirnya infark usus. Kemungkinan komplikasi infark usus bisa cukup serius, karena hernia inguinalis tidak sembuh spontan, tetapi biasanya terus membesar dan menyebabkan komplikasi, maka harus di koreksi dengan pembedahan.

Pembedahan yang dilakukan sering kali memberikan sensasi nyeri pada periode pasca operasi. Nyeri adalah suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif, keluhan sensori yang dinyatakan sebagai pegal, linu, ngilu, dan seterusnya dapat dianggap sebagai modalitas nyeri (Mutaqin & Sari, 2011). Sedangkan menurut (Sembiring, 2018), nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang sedang terjadi atau yang telah terjadi atau yang digambarkan dengan kerusakan jaringan.

Rasa nyeri merupakan keluhan yang sering dialami banyak orang, walaupun istilah ini tampaknya sulit didefinisikan. Persepsi setiap orang berbeda-beda, karena keluhan ini berasal dari pengalaman subjektif seseorang yang sulit diukur, nyeri yang dirasakan oleh pasien merupakan efek samping yang timbul setelah menjalani suatu operasi. Nyeri mulai terasa seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi, nyeri karena pembedahan akan mengganggu aktivitas sehari-hari, istirahat dan kenyamanan sehingga nyeri harus mendapat penatalaksanaan yang tepat (Asmadi, 2012).

Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus hernia sebagai judul laporan kasus ini “Asuhan keperawatan post operasi hernia inguinalis pada Tn.R dengan gangguan rasa aman nyaman : nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.”

B. Rumusan Masalah

Hernia adalah penyakit yang sering ditemukan di masyarakat. Berdasarkan laporan data register di ruang bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 2 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2018 terdapat 92 dari 1412 orang (6,5%) sementara pada tahun 2019 terdapat 63 dari 1145 orang (5,5%). Walaupun secara kuantitatif terjadi penurunan kasus namun bila tidak ditangani secara dini maka akan timbul komplikasi yakni inkarserasi, yaitu bagian usus tersangkut di kanal inguinalis dan strangulasi, yaitu terputusnya aliran darah pada usus yang terperangkap sehingga dapat menyebabkan jaringan usus mati. Kondisi ini sangat mengancam keselamatan penderitanya. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan medis melalui operasi sesegera mungkin.

Operasi herniorafi memang terbilang aman namun kemungkinan terjadinya komplikasi tetap ada, komplikasi seperti infeksi, nyeri, atau kerusakan saraf tertentu bisa saja terjadi, dan masalah yang paling sering muncul dan terbilang umum pada post operasi herniorafi adalah nyeri, setelah dilakukan tindakan operasi maka akan berdampak timbulnya rasa nyeri yang akan membuat pasien merasa tidak nyaman, sehingga nyeri harus mendapat penatalaksanaan yang tepat.

Sesuai kondisi tersebut penulis merumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan post operasi hernia pada Tn.R dengan gangguan rasa aman nyaman : nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 16 – 20 Maret 2020 ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan post operasi hernia inguinalis pada Tn.R dengan gangguan rasa aman nyaman : nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis melalui kemampuan-kemampuan membuat intervensi keperawatan pada 3 diagnosa prioritas utama sebagai berikut :

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan gangguan rasa aman nyaman: Nyeri.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan gangguan rasa aman nyaman : Nyeri.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan gangguan rasa aman nyaman : Nyeri.
- d. Menggambarkan implementasi sesuai rencana keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan gangguan rasa aman nyaman : Nyeri
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan gangguan rasa aman nyaman: Nyeri
- f. Menggambarkan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan gangguan rasa aman nyaman : Nyeri

D. Manfaat Penulisan

1. Bidang Keilmuan

Penulisan kasus ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan serta referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa post operasi hernia inguinalis serta dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi kajian pengembangan asuhan keperawatan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi praktisi keperawatan

Dapat dijadikan sebagai alternatif bacaan bagi perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien post operasi hernia.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini terbatas pada asuhan keperawatan kasus post operasi hernia di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dilaksanakan 5 hari dari tanggal 16 – 20 Maret 2020. Ruang lingkup dalam diagnosa keperawatan hanya dibatasi oleh 3 diagnosa prioritas utama.